



ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

(STUDI PADA UD. SUMBER MAKMUR KEDIRI TAHUN 2020)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

YESY AYU PERMATA SARI

NIM. 175030218113046



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

MALANG

2021

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul : Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan

Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi
Pada UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020)

Skripsi Atas Nama : Yesy Ayu Permatasari

NIM : 175030218113046

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 4 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Dra. Zahroh Z. A. M.Si**NIP : 195912021984032001**



TANDA PENGESAHAN

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis
 Tanggal : 14 Oktober 2021
 Pukul : 09.00
 Skripsi atas nama : Yesy Ayu Permata Sari
 Judul : Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Pada UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020)

Dan dinyatakan

LULUS

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Dra. Zahroh Z. A. M.Si
NIP : 195912021984032001

Anggota

Dr. Dra. Maria Goretti Wi Endang
Nirowati Pamungkas, M.Si
NIP. 196204221987012001

Anggota

Devi Farah Azizah, S.Sos., MAB
NIP. 197506271999032002

**PERNYATAAN ORISINALITAS****PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul "Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus Pada UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020)" tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam sumber naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 4 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



Yesy Ayu Permata Sari
NIM. 175030218113046



RINGKASAN

Yesy Ayu Permata Sari, 2021, **Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Pada UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020)**, Dr. Dra. Zahroh Z. A. M.Si, 81 halaman + xiv

Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah mendorong perusahaan yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun bidang jasa dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Menjalankan hal tersebut perusahaan sering dihadapkan pada beberapa pilihan dan mengharuskan manajemen untuk mengambil suatu tindakan dan keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pada UD. Sumber Makmur tahun 2020.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di UD Sumber Makmur Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan data biaya-biaya, memisahkan biaya semivariabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel menggunakan *least square method*, menghitung pendapatan sebelum menerima pesanan khusus, menghitung pendapatan setelah menerima pesanan khusus dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba UD Sumber Makmur mengalami perubahan. Laba bersih UD Sumber Makmur sebelum menerima pesanan khusus sebesar Rp 1.027.491.540, setelah adanya pesanan khusus dari toko bangunan Albarkah laba bertambah menjadi Rp 1.154.007.739. Keputusan yang disarankan adalah sebaiknya UD Sumber Makmur menerima pesanan khusus toko bangunan Albarkah karena akan memberikan tambahan pendapatan dibandingkan produksi massa biasanya sehingga laba perusahaan akan meningkat.



SUMMARY

Yesy Ayu Permata Sari, 2021, **Differential Cost Analysis as a Basis for Decision Making to Accept or Reject Special Orders (Study at UD. Sumber Makmur Kediri in 2020)**, Dr. Dra. Zahroh Z. A. M.Si, 81 pages + xiv

Rapid economic growth has encouraged companies engaged in industry, trade, and services to be able to compete with other companies. In doing so, companies are often faced with several choices and require management to take actions and decisions that are profitable for the company. This study aims to determine the decision-making in accepting or rejecting special orders at UD. Sumber Makmur 2020.

This type of research is descriptive with a case study approach that was carried out at UD Sumber Makmur Kediri. Data collection is done by interview and documentation. The data analysis method is by identifying and collecting data on costs, separating semi-variable costs into fixed costs and variable costs using the least square method, calculating income before receiving special orders, calculating income after receiving special orders, and making decisions.

The results showed that UD Sumber Makmur's profit changed. UD Sumber Makmur's net profit before receiving a special order was Rp 1.027.491.540, after a special order from the Albarkah building shop the profit increased to Rp 1.154.007.739. The suggested decision is that UD Sumber Makmur should accept a special order for the Albarkah building shop because it will provide additional income from mass production usually so that the company's profit will increase.



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kontribusi Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep Biaya	11
2.2.1 Pengertian Biaya	11
2.2.2 Perilaku Biaya	12
2.2.3 Klasifikasi Biaya	15
2.3 Akutansi Biaya	18
2.3.1 Pengertian Akutansi Biaya	18
2.3.2 Manfaat dan Tujuan Akutansi Biaya	18
2.4 Analisis Biaya Diferensial	19
2.4.1 Pengertian Biaya Diferensial	20
2.4.2 Pengertian Pendapatan Diferensial	23
2.4.3 Pengertian Laba Diferensial	24
2.5 Pengambilan Keputusan	25
2.6 Informasi Akutansi Diferensial	26



2.6.1 Pengertian Informasi Akutansi Diferensial	26
2.6.2 Manfaat Informasi Akutansi Diferensial.....	26
2.7 Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	27
2.8 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	32
3.4 Sumber Data	32
3.5 Pengumpulan Data	33
3.6 Instrumen Penelitian	34
3.7 Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.2 Penyajian Data	42
4.2.1 Data Produksi UD. Sumber Makmur	42
4.2.2 Data Harga Jual dan Data Biaya Produksi UD. Sumber Makmur ...	42
4.2.4 Data Pesanan Khusus UD. Sumber Makmur	47
4.3 Analisis Data dan Implementasi	49
4.3.1 Penggolongan Biaya menurut Perilakunya	49
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Produksi UD. Sumber Makmur Tahun 2020.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Perbedaan Pendapatan Diferensial dan Bukan Pendapatan Diferensial ..	24
Tabel 4.1 Data Produksi Per Bulan UD. Sumber Makmur Tahun 2020.....	42
Tabel 4.2 Harga Jual per Jenis Produk UD. Sumber Makmur.....	43
Tabel 4.3 Data Produksi dan Penjualan per Jenis Produk.....	43
Tabel 4.4 Data Biaya Bahan Baku Langsung	43
Tabel 4.5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung	45
Tabel 4.6 Data Biaya Overhead Pabrik.....	45
Tabel 4.7 Data Biaya Pemeliharaan Peralatan, Biaya Pemeliharaan Bangunan, Biaya Telepon, Dan Biaya Listrik Dan Air (Per Bulan)	45
Tabel 4.8 Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi	46
Tabel 4.9 Data Biaya Pemasaran dan Administrasi Variabel	47
Tabel 4.10 Data Biaya Produksi	47
Tabel 4.11 Data Pesanan Khusus	48
Tabel 4.12 Biaya-biaya yang terdapat pada UD. Sumber Makmur	49
Tabel 4.13 Pemisahan Biaya Pemeliharaan Peralatan dengan Metode Least Square pada UD. Sumber Makmur (Tahun 2020)	51
Tabel 4.14 Pemisahan Biaya Telepon dengan Metode Least Square pada UD. Sumber Makmur (Tahun 2020).....	53
Tabel 4.15 Pemisahan Biaya Listrik dan Air dengan Metode Least Square pada UD. Sumber Makmur (Tahun 2020).....	55
Tabel 4.16 Pemisahan Pemeliharaan Bangunan dengan Metode Square pada UD. Sumber Makmur (Tahun 2020).....	57
Tabel 4.17 Rekapitulasi Pemisahan Biaya Semivariabel dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel.....	58
Tabel 4.18 Rekapitulasi Total Biaya Produksi Keseluruhan Setelah Pemisahan Biaya Semivariabel ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel.....	59
Tabel 4.19 Biaya Variabel per Unit	60



Tabel 4.20 Tambahan Pesanan Khusus dan Penjualan Pesanan Khusus.....	61
Tabel 4.21 Variable Costing produk Paving.....	62
Tabel 4.22 Variable Costing Batako.....	63
Tabel 4.23 Variable Costing Loster.....	64
Tabel 4.24 Variable Costing Buis Beton.....	65
Tabel 4.25 Perbandingan Variabel Cost dengan Harga Jual Pesanan Khusus.....	65
Tabel 4.26 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Paving.....	66
Tabel 4.27 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Batako.....	67
Tabel 4.28 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Loster.....	68
Tabel 4.29 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Buis Beton.....	69
Tabel 4.30 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus.....	70
Tabel 4.31 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Paving.....	71
Tabel 4.32 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Batako.....	72
Tabel 4.33 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Loster.....	73
Tabel 4.34 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Buis Beton.....	74
Tabel 4.35 Perhitungan Laba dan Rugi Pesanan Khusus UD. Sumber Makmur.....	75
Tabel 4.36 Perhitungan Laba Rugi Sesudah dan Sebelum Menerima Pesanan Khusus.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi UD. Sumber Makmur	37
Gambar 4.2 Proses Produksi UD. Sumber Makmur.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian UD Sumber Makmur 82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat secara tidak langsung telah mendorong perusahaan yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun bidang jasa dituntut untuk dapat tetap bersaing antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara memahami serta dapat memberikan respon yang cepat dan tepat dalam memenuhi kebutuhan konsumen, situasi seperti ini menyebabkan setiap bentuk usaha khususnya perusahaan yang berorientasi pada laba harus mempunyai kebijakan yang baik. Perusahaan harus dapat menjalankan fungsinya dan berjalan sesuai rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan. Seorang manajemen memiliki peran penting, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dalam hal pencapaian tujuan perusahaan.

Manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan kualitas usahanya agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai yaitu memperoleh laba di tengah persaingan yang semakin ketat. Perusahaan di tuntut untuk memiliki strategi-strategi yang tepat agar mencapai laba yang diinginkan. Menjalankan hal tersebut perusahaan sering dihadapkan pada beberapa pilihan dan mengharuskan manajemen untuk mengambil suatu tindakan dan keputusan. Pengambilan keputusan manajemen diharapkan dapat memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan, salah satu perhitungan yang dapat membantu



memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan menggunakan perhitungan biaya diferensial.

Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (*differ*) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan di antara berbagai macam alternatif (Mulyadi, 2001:118). Biaya differensial dapat membantu manajemen dalam menentukan alternatif pilihan yang akan diambil. Terdapat beberapa pengambilan keputusan yang bersifat jangka pendek, salah satunya yaitu keputusan perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan khusus.

Pesanan khusus merupakan pesanan diluar kegiatan produksi biasanya. Tidak selamanya perusahaan dapat menerima pesanan khusus dari pelanggan, perusahaan diharapkan mempertimbangkan pendapatan sebelum mendapat pesanan khusus dan setelah mendapat pesanan khusus dapat menghitung laba atau rugi yang didapat setelah memperoleh pesanan tersebut. Perusahaan juga harus bisa mengambil tindakan sesuai kebutuhan perusahaan. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan, bisa dilihat dari laba (keuntungan) yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan pendapatan atau keuntungan yang didapatkan oleh sebuah perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk, dengan laba yang didapatkan maka perusahaan dapat tetap menjalankan kegiatan operasionalnya.

UD. Sumber Makmur merupakan salah satu perusahaan yang mengembangkan usahanya di bidang industri bahan bangunan. Menjalankan produksi massanya UD. Sumber Makmur mendapatkan tawaran dari pelanggan



untuk memproduksi pesanan khusus. Perusahaan belum memiliki perhitungan khusus dalam menerima atau menolak pesanan khusus dari pelanggan di luar massa produk yang biasa di produksi. Berikut data produksi UD. Sumber Makmur setiap bulan.

Tabel 1.1 Data Produksi UD. Sumber Makmur Tahun 2020

Bulan	Produksi			
	Paving (Unit)	Batako (Unit)	Loster (Unit)	Buis Beton (Unit)
Januari	190.000	35.000	3.100	546
Februari	195.000	34.400	2.400	550
Maret	195.000	36.400	2.600	558
April	220.000	38.400	1.800	540
Mei	200.000	34.000	2.500	544
Juni	195.000	36.400	2.800	536
Juli	195.000	37.000	2.600	538
Agustus	170.000	38.800	2.400	546
September	180.000	36.200	2.600	555
Oktober	195.000	35.800	2.900	543
November	210.000	36.000	2.600	550
Desember	195.000	38.400	2.900	546
Total	2.340.000	436.800	31.200	6.552

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020.

Perusahaan dapat menindaklanjuti pesanan khusus apabila diperkirakan dengan menerima pesanan khusus dapat menerima tingkat pengembalian yang lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk yang memiliki harga jual lebih rendah dibandingkan harga jual normal. Perusahaan harus memperhatikan apakah dengan menerima pesanan khusus dapat menambah laba perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan perhitungan yang lebih terperinci. Analisis biaya diferensial dapat membantu UD. Sumber Makmur dalam menentukan alternatif yang akan dipilih berkaitan dengan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, digunakan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan karena dengan menggunakan biaya



diferensial dapat menghitung kenaikan pendapatan serta biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan saat memperoleh pesanan khusus, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan apakah dengan menerima pesanan khusus tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus telah dibuktikan oleh penelitian (Dewi, 2016) yang berjudul “Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Taktis Menerima atau Menolak Pesanan Khusus” penelitian dilakukan pada Perhutani Plywood Industri Kediri, mendukung penelitian (Anggraini, 2015) serta (Kusumawati, 2014) dan (Hidayati, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul

“Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pada UD. Sumber Makmur?
2. Bagaimana pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus dengan menggunakan analisis biaya diferensial pada UD. Sumber Makmur?

1.3 Tujuan Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pada UD. Sumber Makmur.
2. Untuk mengetahui pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus dengan menggunakan analisis biaya diferensial pada UD. Sumber Makmur.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah referensi dalam penelitian.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam mempertimbangkan analisis biaya diferensial guna meningkatkan laba melalui pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA



Dalam bab ini, menguraikan mengenai pengertian pengambilan keputusan, pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya, pengertian biaya diferensial, analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan, analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, menguraikan mengenai metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan data dan analisis data yang berkaitan dengan biaya diferensial meliputi : biaya tetap, biaya variabel, pendapatan sebelum menerima pesanan khusus, pendapatan setelah menerima pesanan khusus, perhitungan laba/rugi dan pengambilan keputusan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Analisis biaya diferensial dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah berkaitan dengan menolak atau menerima pesanan khusus. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai biaya diferensial dalam pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya :

1. Aiful Hidayati (2014)

Penelitian dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap Cap Kuda Tulung Agung Tahun 2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitiannya adalah Data Penjualan Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013, Data Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013, Data Biaya Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013, Data Non-Biaya Produksi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013, Laporan Laba Rugi Perusahaan Kecap Cap “Kuda” tahun 2013. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa lebih baik. Perusahaan Kecap Cap “Kuda” menerima pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki karena dapat meningkatkan laba. Jika menerima pesanan khusus dari UD. Jiar mendapat tambahan laba sebesar Rp 2.748.258,96 dan dari UD. Sumber Rejeki mendapat tambahan laba sebesar Rp 2.392.904,17.

2. Denis Kusumawati (2014)

Penelitian dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo)”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya diferensial dapat diterapkan apabila laba diferensial perusahaan bernilai positif, laba yang diferensial yang diperoleh Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo dari adanya pesanan khusus produk kaos adalah sebesar Rp 7.048.662. Sedangkan laba yang diferensial yang diperoleh Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo dari adanya pesanan khusus produk jaket adalah sebesar Rp 4.398.259.

3. Diyah Ayu Anggraini (2015)

Penelitian dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus pada Usaha Medali Mas, Kediri Kota)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dapat meningkatkan pendapatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan



pendekatan studi kasus. Fokus penelitiannya adalah Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Semivariabel, Biaya Diferensial, Pendapatan Reguler, Pendapatan Diferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih baik Usaha Mendali Mas menerima pesanan khusus tersebut karena dapat meningkatkan laba sebesar Rp 406.055.000 dari ketiga produk yaitu kain katun, kain sutra, dan kain semi sutra.

4. Agnes Ria Kusuma Dewi (2016)

Penelitian dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Taktis Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi pada Perhutani Plywood Industri Kediri)”²³. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya diferensial pada Perhutani Plywood Industri Kediri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian yang ditetapkan adalah komponen biaya diferensial yaitu jumlah penjualan secara massa dan tambahan jumlah unit pesanan khusus, daftar biaya pada tahun 2014, pemisahan biaya variabel semi variabel ke dalam kelompok biaya tetap dan biaya variabel, harga pokok penjualan diferensial pesanan khusus, biaya diferensial jika menerima pesanan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan dalam analisis biaya diferensial, Perhutani Phywood Industri Kediri akan mendapatkan tambahan laba sebesar Rp 1.059.337.282 sehingga pada tahun 2014 Perhutani Phywood Industri Kediri akan mendapatkan laba sebesar Rp 10.679.431.216 apabila Perhutani Phywood Industri Kediri menerima pesanan khusus tersebut. Namun apabila Perhutani Phywood Industri Kediri tidak menerima pesanan



khusus tersebut Perhutani Phywood Industri Kediri hanya mendapat laba sebesar Rp 9.620.094.179.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Auful Hidayati (2014)	Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus pada Perusahaan Kecap Cap Kuda Tulung Agung Tahun 2013).	Analisis Deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus.	Berdasarkan analisis biaya diferensial menunjukkan bahwa lebih baik Perusahaan Kecap Cap "Kuda" menerima pesanan khusus dari UD. Jiar dan UD. Sumber Rejeki karena dapat meningkatkan laba.
2.	Denis Kusumawati (2014)	Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi pada Suksesabiz Store Konyeksi dan Sablon, Sidoarjo).	Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	Analisis biaya diferensial dapat diterapkan apabila laba diferensial perusahaan bernilai positif, laba yang diferensial yang diperoleh Suksesabiz Store Konyeksi dan Sablon, Sidoarjo dari adanya pesanan khusus produk kaos dan jaket bertambah sebesar Rp 11.446.921.
3.	Diyah Ayu Anggraini (2015)	Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus pada Usaha Medali Mas, Kediri Kota).	Analisis Deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus.	Berdasarkan analisis biaya diferensial menunjukkan bahwa lebih baik Usaha Mendali Mas menerima pesanan khusus tersebut karena dapat meningkatkan laba.



Lanjutan Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

4.	Agnes Ria Kusuma Dewi (2016)	Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Taktis Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi pada Perhutani Plywood Industri Kediri).	Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan dalam analisis biaya diferensial, Perhutani Phywood Industri Kediri akan mendapatkan tambahan laba sebesar Rp 1.059.337.282.
----	------------------------------	--	---	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.2 Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Informasi tentang biaya sangat diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya.

Salah satunya ketika manajemen dihadapkan dengan pengambilan suatu keputusan. Biaya digunakan dalam rangka perencanaan, pengendalian, penetapan harga, penentuan laba, dan pengambilan keputusan. Mulyadi (2010:8) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Witjaksono (2013:12) mendefinisikan biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Gregory (2012:19) biaya merupakan nilai berapa pun yang harus dikeluarkan oleh penjual untuk menghasilkan sebuah barang. Charles, Srikant dan George (2008:34) mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau melepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu



biaya (seperti bahan baku atau iklan) biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Menurut Widilestariningtyas (2012:10) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu dan memperoleh sesuatu yang memiliki nilai ekonomi.

2.2.2 Perilaku Biaya

Menurut Bustami (2007:27) perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis. Mulyadi (2010:465) mendefinisikan pola perilaku biaya pada umumnya perilaku biaya dapat diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya berdasarkan perilakunya dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan dan volume, baik volume maupun volume penjualan. Biaya variabel memiliki biaya per unit yang tidak berubah. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik termasuk biaya variabel dari kegiatan produksi. Contoh biaya variabel, misalnya biaya bahan baku langsung per unit barang jadi Rp 1.000 pada tingkat 10.000 unit, maka



total biaya bahan baku langsung Rp 10.000.000 dengan menambah volume produksi 20% atau menjadi 12.000 unit, maka biaya bahan baku langsung juga akan bertambah dengan proposional sebesar 20% sehingga menjadi Rp 12.000.000 (Ahmad, 2009:26).

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan dan volume tertentu. Karena adanya perubahan volume produksi menyebabkan biaya tetap per unit akan berubah. Biaya tetap dapat digunakan untuk mempertahankan kemampuan dalam beroperasi suatu perusahaan pada kapasitas tertentu. Sebagai contoh, batas-batas yang relevan dari volume produksi adalah 30.000 unit sampai 80.000 unit per tahun dengan biaya sewa gudang Rp 100.000.000, jika produksi yang dapat dilakukan oleh perusahaan kurang dari 30.000 unit, perusahaan dapat menyewa gudang lebih kecil dengan biaya sewa yang lebih rendah, misalnya Rp 60.000.000, akan tetapi bila produksi diatas 80.000 unit, maka biaya sewa akan meningkat menjadi Rp 120.000.000 (Ahmad, 2009:26).

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Unsur biaya tetap adalah biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk menyediakan jasa yang digunakan, sedangkan unsur variabel adalah bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh volume kegiatan. Contoh dari biaya semi variabel adalah biaya telepon, biaya listrik, dan biaya angkutan. Pembebanan atas biaya listrik terdiri atas elemen tetap yaitu beban minimum dari daya yang harus dibayar tanpa melihat adanya pemakaian dan elemen variabel yang akan dibebankan berdasarkan pemakaian KWH yang tertera dalam alat meteran listrik dikali dengan tarif-tarif yang ditentukan. Misal biaya tetap atas daya yang diambil sebesar 10.000 KVA adalah Rp 40.000. Tarif per KWH pemakaian adalah Rp 20. Apabila pada bulan ini pemakaian sebesar 4.000, maka biaya pemakaian yang merupakan unsur variabel adalah $4.000 \times \text{Rp } 20 = \text{Rp } 80.000$. Total biaya listrik yang harus dibayar berjumlah Rp 120.000 (Ahmad, 2009:26).

Biaya semivariabel memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Jumlah total biaya semivariabel tidak sebanding dengan perubahan pada volume atau kapasitas, jika volume kegiatan semakin tinggi maka biaya semakin besar dan apabila volume kegiatan semakin rendah maka biaya semakin kecil, tetapi tingkat perubahan biaya tersebut tidak sebanding dengan tingkat perubahan pada volume kegiatan.
- b. Semakin tinggi volume kegiatan, biaya satuan atau unit cost biaya semivariabel akan semakin kecil dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, biaya satuan atau unit cost biaya semivariabel akan semakin besar kecil.



Metode-metode yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur tetap dan variabel dari biaya semivariabel dengan pendekatan historis menurut (Mulyadi, 2003:444) sebagai berikut :

a. *High and Low Points* (Metode Titik Tertinggi dan Titik Terendah)

Metode titik tertinggi dan titik terendah memiliki unsur biaya semivariabel yang bersifat tetap dan variabel dihitung melalui dua titik data. Biaya variabel dapat dihitung dari selisih biaya pada suatu tingkat aktivitas yang paling tinggi dibandingkan pada tingkat aktivitas yang paling rendah. Penentuan biaya variabel per unit dan biaya tetap dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\text{Perubahan biaya}}{\frac{\text{Perubahan output}}{(\text{Biaya tinggi} - \text{Biaya rendah})}} \\ (\text{Output tinggi} - \text{output rendah})$$

(Mulyadi, 2003)

Keterangan :

Biaya tetap = Biaya total titik tertinggi - (Biaya variabel per unit x Output tertinggi)

Atau

Biaya tetap = Biaya total titik rendah - (Biaya variabel per unit x Output rendah).

b. *Standby Cost Method* (Metode Biaya Terjaga)

Pada metode biaya tetap terjaga dihitung biaya yang dikeluarkan perusahaan walaupun perusahaan dalam keadaan tutup atau mungkin tidak beroperasi. Sehingga perusahaan tidak memproduksi. Unsur biaya variabel dapat dilihat dari perbedaan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi dengan biaya terjaga.

c. *Least Square Method* (Metode Kuadrat Terkecil)

Metode Kuadrat Terkecil lebih rumit dibanding dua metode sebelumnya, dihitung menggunakan persamaan garis lurus. Metode ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk memilah biaya semivariabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap. persamaan garis lurus yang digunakan yaitu :

$$y = a + bx$$

(Mulyadi, 2003)

Keterangan :

y = Total biaya semi variabel

a = Total biaya tetap

b = Total biaya variabel per unit

x = Volume aktivitas

Untuk mencari besarnya b dapat menggunakan rumus :



$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk mencari besarnya a dapat menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

2.2.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan penggolongan biasa secara sistematis dan keseluruhan ke dalam beberapa golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi secara jelas dan ringkas. Penggolongan biaya dapat mempermudah manajemen dalam mencapai tujuan. Menurut Bustami dan Nurella (2007:9) Penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Menurut Carter (2009:40-47) biaya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yaitu :

a. Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk

1) Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang berhubungan langsung atau tidak dapat dipisahkan dari produk jadi dan dimasukkan langsung pada perhitungan biaya produk. Contoh bahan baku langsung misalnya kain merupakan bahan yang berhubungan langsung dalam pembuatan pakaian, kayu merupakan bahan yang berhubungan langsung dalam pembuatan furnitur, tepung merupakan bahan yang berhubungan langsung dalam pembuatan kue.

2) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan perubahan atau konversi bahanbaku langsung sehingga menjadi produk jadi dan dapat dibebankan ke produk jadi. Contoh tenaga kerja langsung misalnya tukang jahit melakukan perubahan atau konversi kain menjadi pakaian.



3) Overhead Pabrik

Overhead pabrik yaitu biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang berhubungan dalam proses merubah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokan yaitu

- a) Bahan baku tidaklangsung, misalnya dalam merubah kain menjadi pakaian bahan baku tidak langsungnya adalah benang.
- b) Tenaga kerja tidak langsung, misalnya satpam pabrik, supervisor pabrik yang tidak berhubungan langsung dalam merubah bahan baku menjadi produk jadi.
- c) Biaya tidak langsung yaitu biaya yang membantu dalam proses merubah bahan baku menjadi produk selesai selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung, misalnya pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik, dan penyusutan listrik dan bangunan.

b. Biaya Dalam Hubungan Dengan Komersial

Carter (2009:40-47) berpendapat bahwa biaya dalam hubungandengan komersial, biaya dibagi dalam beberapa kelompok yaitu :

1) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dimulai dari titik dimana biaya manufaktur berakhir, yaitu ketika proses manufaktur selesai dan produk ada dalam kondisi siap jual. Contoh biaya pemasaran adalah biaya promosi, biaya gaji, bagian penjualan dan pengiriman.

2) Biaya Administrasi

Biaya administrasi termasuk biaya yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Gaji dari wakil direktur yang bertanggung jawab atas proses manufaktur dapat dianggap sebagai biaya manufaktur.

c. Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi

1) Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume produksi. Jumlah per unit biaya variabel relatif konstan dengan berubahnya volume produksi. Biaya bahan bahan baku dan tenaga kerja langsung termasuk biaya variabel.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang bersifat konstan atau tetap dalam perubahan volume produksi, seperti biaya sewa, pemeliharaan dan perbaikan gedung, depresiasi, dll.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel yaitu biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Misalnya biaya telepon dan gaji wiraniaga.

d. Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi



1) **Biaya Langsung Departemen**

Biaya langsung departemen yaitu biaya yang dapat ditelusuri ke suatu departemen darimana biaya tersebut berasal. Gaji penyelia departemen merupakan contoh dari biaya langsung departemen.

2) **Biaya Tidak Langsung Departemen**

Biaya tidak langsung departemen yaitu biaya yang ditanggung oleh beberapa departemen untuk mendapat manfaat dari biaya tersebut. Sewa gedung dan biaya penyusutan merupakan contoh biaya tidak langsung departemen. Biaya tidak langsung terdiri dari biaya bersama dan penyusutan. Pengertian biaya bersama adalah biaya fasilitas dan jasa yang dikeluarkan dua atau lebih operasi. Biaya gabungan adalah biaya yang terjadi ketika memproduksi satu atau beberapa produk lain tidak dapat dihindari.

e. Biaya Dalam Hubungan Dengan Periode Akutansi

1) **Belanja Modal**

Belanja modal yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akutansi. Biaya modal dapat memberi manfaat di masa depan dalam jangka waktu yang panjang yang dilaporkan sebagai aset. Misalnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

2) **Belanja Pendapatan**

Belanja pendapatan yaitu biaya yang mempunyai manfaat untuk periode akutansi dan dilaporkan sebagai biaya. Misalnya pengeluaran untuk biaya iklan.

f. Biaya Dalam Hubungan Dengan Suatu Keputusan, Tindakan, atau Evaluasi

Biaya Dalam Hubungan Dengan Suatu Keputusan, Tindakan, atau Evaluasi menurut Carter (2009:40-47) :

1) **Biaya Relevan dan Tidak Relevan**

Biaya relevan dalam pengambilan keputusan yaitu biaya yang langsung dipengaruhi oleh pemilihan alternatif tindakan. Misalnya biaya reparasi apabila terjadi penggantian mesin.

Biaya tidak relevan yaitu biaya yang tidak dipengaruhi oleh suatu keputusan manajemen. Misalnya biaya asuransi mesin yang dikeluarkan baik perusahaan masih menggunakan mesin lama atau mengganti dengan mesin yang baru.

2) **Biaya Diferensial**

Biaya diferensial yaitu biaya untuk suatu pilihan diantara banyak alternatif lainnya. Biaya diferensial seringkali disebut biaya marginal atau biaya inkremental.

3) **Biaya Kesempatan**



Biaya kesempatan yaitu pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Biaya kesempatan merupakan salah satu elemen dari biaya diferensial.

2.3 Akutansi Biaya

2.3.1 Pengertian Akutansi Biaya

Akutansi biaya dapat diartikan sebagai akutansi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa. Witjacksono (2013:3) berpendapat bahwa akutansi dapat didefinisikan sebagai “ilmu dan seni mencatat mengakumulasikan, mengukur, serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban. Menurut Carter (2009:374) akutansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan.

Akutansi biaya dapat digunakan untuk mengukur kinerja, kualitas produk maupun produktifitas. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas makadapat disimpulkan bahwa akutansi biaya adalah akutansi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis berbagai unsur biaya.

2.3.2 Manfaat dan Tujuan Akutansi Biaya

Akutansi biaya memiliki manfaat sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk dan jasa, sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen pusat pertanggungjawaban dan sebagai informasi untuk kepentingan pelaporan keuangan (Mulyadi, 2010:388).



Menurut Mulyadi (2007:7) akuntansi biaya memiliki tiga tujuan, yaitu :

- a. Penentuan kos produk
Penentuan kos produk akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pada umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar perusahaan akuntansi biaya tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.
- b. Pengendalian biaya
Akuntansi biaya bertujuan untuk pengendalian biaya lebih ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.
- c. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat tersebut, penerapan akuntansi biaya adalah untuk memperoleh informasi mengenai biaya operasional pada perusahaan sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta melalui akuntansi biaya dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan yang menyangkut masa yang akan datang.

2.4 Analisis Biaya Diferensial

Analisis biaya diferensial dilakukan pada biaya-biaya yang digunakan atau dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan proses produksi dari analisis ini akan menghasilkan informasi yang akan digunakan oleh manajemen sebagai alat pertimbangan untuk mengambil keputusan alternatif yang menguntungkan diantara alternatif yang tersedia. Biaya-biaya yang digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis biaya diferensial yaitu biaya relevan di masa yang akan datang.



2.4.1 Pengertian Biaya Diferensial

Salah satu tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal, untuk mencapai tujuannya tersebut perusahaan harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Berhasil tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada manajemen perusahaan dalam menyikapi berbagai kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Manajemen akan dihadapkan dengan berbagai alternatif pengambilan suatu keputusan. Biaya diferensial dapat dimanfaatkan manajemen untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang pengambilan keputusan yang bersifat jangka pendek.

Biaya diferensial menurut pendapat beberapa ahli :

Menurut Carter dan Usry (2005:310) biaya diferensial merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan.

Mulyadi (2001:118) mendefinisikan bahwa biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (*differ*) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan di antara berbagai macam alternatif.

Halim (2011:103) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya yang berbeda-beda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain. Biaya diferensial bermanfaat untuk pembuatan keputusan, biaya diferensial adalah biaya yang akan datang yang berbeda di antara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Besarnya biaya diferensial dihitung

dari perbedaan biaya alternatif tertentu dibandingkan biaya pada alternatif lainnya.

Supriyono (2011:399) berpendapat bahwa biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin dipilih.

Menurut Samryn (2012:324) biaya diferensial (*differential cost*) adalah perbedaan atau selisih biaya antara dua alternatif atau lebih. Sama seperti pengertian yang dikemukakan oleh Krismiaji (2011:208) yang menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang berbeda besarnya pada berbagai alternatif. Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan selisih biaya dalam beberapa alternatif yang berhubungan dengan masa yang akan datang.

Perbandingan konsep biaya diferensial dengan konsep biaya yang lain telah dikembangkan oleh (Mulyadi, 2001:116-123) sebagai berikut :

a. Biaya Diferensial *versus* Biaya Relevan

Istilah biaya relevan seringkali disamakan dengan biaya diferensial. Biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan disebut dengan biaya diferensial. Pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif masa yang akan datang, sehingga informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang dan yang berbeda di antara alternatif yang dipilih. Informasi akutansi yang mengandung unsur masa yang akan datang dan yang berbeda di antara alternatif tersebut secara unik disebut dengan istilah informasi akutansi diferensial. Istilah biaya diferensial berbeda pengertiannya dengan biaya relevan, karena istilah biaya relevan merupakan istilah yang umum, yang tidak selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan. Biaya diferensial merupakan selisih biaya pada kapasitas yang berbeda sedangkan biaya relevan merupakan biaya yang akan terjadi karena sebuah keputusan.

b. Biaya Diferensial *versus* Biaya Penuh

Biaya diferensial (*differential cost*) berbeda dengan biaya penuh (*full cost*) dalam tiga aspek, yaitu unsur biaya, sumber informasi, dan perspektif waktu. Unsur yang membentuk biaya penuh suatu produk terdiri dari biaya langsung yang berkaitan dengan produk ditambah dengan bagian

biaya tidak langsung yang berbeda dalam kondisi tertentu saja. Informasi biaya penuh dapat diambil langsung dari catatan akuntansi regular perusahaan, karena sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk menghasilkan informasi biaya penuh dalam kegiatan normal. Informasi biaya diferensial tidak dapat diambil langsung dari catatan akuntansi regular, karena biaya diferensial tergantung pada masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Biaya penuh diperlukan untuk dasar penyusunan program dalam perencanaan jangka panjang dan dalam penetapan harga jual dalam kondisi normal. Di pihak lain, biaya diferensial selalu berkaitan dengan masa yang akan datang dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Biaya Diferensial *versus* Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebnading dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya diferensial selalu berkaitan dengan alternatif tertentu yang sedang dipertimbangkan untuk dipilih. Jika keputusan yang sedang dipertimbangkan berhubungan dengan pemilihan satu diantara berbagai volume kegiatan, maka biaya diferensial sama dengan biaya variabel, sepanjang biaya tetap tidak mengalami perubahan.

d. Biaya Diferensial *versus* Biaya Tambahan

Biaya tambahan suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan dipilih. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan. Sebagai contoh, volume produksi perusahaan sekarang adalah 100.000 kg per tahun dengan total biaya produksi Rp. 500.000,00. Suatu usul telah dibuat untuk menaikkan volume produksi menjadi 150.000 kg per tahun dengan total biaya Rp. 650.000,00. Biaya tambahan dalam alternatif untuk menaikkan volume produksi tersebut adalah sebesar Rp. 150.000,00. Sesungguhnya biaya tambahan itu berasal dari pengertian biaya diferensial, karena biaya tambahan adalah tambahan biaya yang berhubungan dengan alternatif. Berdasarkan contoh diatas biaya tambahan dihitung dengan membandingkan biaya produksi pada kapasitas yang akan dinaikan dengan biaya yang sama pada kapasitas sekarang. Jika biaya tambahan dihubungkan dengan suatu alternatif tindakan yang kemungkinan akan dilaksanakan atau mungkin juga tidak dilaksanakan oleh manajemen, biaya tambahan mungkin dapat terjadi mungkin juga tidak. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan. biaya tambahan sangat penting dalam pengambilan keputusan karena biaya tersebut merupakan biaya diferensial yang berpengaruh jikas suatu alternatif dipertimbangkan yang berhubungan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan. Volume tambahan merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada tambahan biaya saja. Biaya tambahan sama dengan biaya diferensial



hanya dalam hal pengambilan keputusan menghadapi pemilihan alternatif penambahan atau penurunan volume kegiatan, istilah biaya tambahan menjadi tidak relevan dan hanya biaya diferensial yang relevan dengan segala jenis pengambilan keputusan.

e. Biaya Diferensial *versus* Biaya Terhindarkan (*Avoidable cost*)

Biaya terhindarkan (*avoidable cost*) yaitu biaya yang tidak akan terjadi jika suatu alternatif dipilih. Berdasarkan contoh mengenai biaya tambahan yang dijelaskan pada contoh sebelumnya, apabila alternatif yang diusulkan bukan merupakan penambahan kegiatan melainkan berupa peniadaan suatu kegiatan yang sekarang ada, maka biaya tertentu yang ada sekarang dapat dihindari. Biaya ini yang disebut dengan biaya terhindarkan. Sesungguhnya biaya terhindarkan merupakan variasi biaya tambahan yang sering kali disebut dengan penghematan biaya tambahan (*incremental cost saving atau negative incremental cost*). Biaya terhindarkan penting dalam pengambilan keputusan karena biaya tersebut merupakan biaya diferensial yang terpengaruh jika suatu alternatif dipertimbangkan yang berhubungan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan.

f. Biaya Diferensial *versus* Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Biaya kesempatan merupakan salah satu unsur biaya diferensial, namun biaya diferensial tidak terbatas pada biaya kesempatan saja, melainkan juga mencakup biaya tambahan.

g. Biaya Diferensial *versus* Biaya Keluar dari Saku (*Out of Pocket Cost*)

Biaya yang memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka dekat sebagai akibat dari keputusan manajemen disebut dengan biaya keluar dari saku. Contoh biaya keluar dari saku adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya keluar dari saku merupakan salah satu unsur dari biaya diferensial. Biaya diferensial tidak hanya terbatas pada biaya keluar dari saku saja, melainkan juga mencakup biaya kesempatan dan biaya tambahan.

2.4.2 Pengertian Pendapatan Diferensial

Halim, Supomo, dan Kusufi (2011:103) mendefinisikan bahwa pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain. Konsep diferensial diperlukan, terutama untuk dasar pengambilan keputusan. Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih.



Menurut Supriyono (2001:258-259) pendapatan yang akan datang adalah pendapatan yang diharapkan akan terjadi selama periode waktu yang dicakup oleh keputusan yang akan dibuat. Pendapatan diferensial di masa yang akan datang adalah diferensial untuk pembuatan keputusan. Besarnya pendapatan diferensial dihitung dari perbedaan pendapatan pada alternatif tertentu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

Tabel 2.2 Perbedaan Pendapatan Diferensial dan Bukan Pendapatan Diferensial

Pendapatan Diferensial	Bukan Pendapatan Diferensial
- Pendapatan masa yang akan datang	- Pendapatan masa lalu
- Pendapatan yang berbeda di antara berbagai alternatif keputusan	- Pendapatan mendatang yang tidak berbeda di antara alternatif keputusan

Sumber : Supriyono, Akutansi Manajemen 3.

2.4.3 Pengertian Laba Diferensial

Menurut Supriyono (2001:261) Laba diferensial erat hubungannya dengan pengertian pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Laba diferensial merupakan informasi diferensial untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda di antara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif yang lainnya. Besarnya laba diferensial dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

(Mulyadi, 2001)





Pedoman untuk menentukan laba diferensial menurut (Kusumawati, 2014:4) adalah sebagai berikut :

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang berbeda, maka laba diferensial adalah sebesar selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial.
2. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar biaya diferensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Jika biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba adalah sebesar pendapatan diferensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

2.5 Pengambilan Keputusan

Sebuah keputusan merupakan hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dari beberapa pilihan alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah. Menurut

Sugiri (2009:101) pengambilan keputusan (*decision making*) adalah memilih salah satu diantara berbagai alternatif tindakan yang ada. Pengambilan keputusan meliputi empat tahap adalah sebagai berikut (Sugiri, 2009:101) :

1. Menentukan masalah dengan penekanan pada tujuan yang hendak dicapai
2. Mengidentifikasi berbagai alternatif tindakan
3. Mendapatkan informasi yang relevan dan menyingkirkan informasi yang tidak relevan
4. Membuat keputusan.

Manajemen seringkali dihadapkan dengan beberapa pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dalam pengambilan keputusan yang baik adalah dengan memperhatikan data yang diukur atau dianalisa dengan tepat.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan menurut (Supriyono, 2011:401) adalah sebagai berikut :

1. Penentuan masalah
2. Identifikasi alternatif yang mungkin diambil



3. Menentukan data biaya dan penghasilan relevan
4. Mengevaluasi data
5. Mempertimbangkan data-data lain yang tidak dapat diukur secara kuantitatif
6. Membuat keputusan

2.6 Informasi Akutansi Diferensial

2.6.1 Pengertian Informasi Akutansi Diferensial

Menurut Mulyadi (2001:115) Informasi akutansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Informasi akutansi diferensial digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu keputusan yang berlaku kurang dari satu periode akutansi (satu tahun). Kegunaan informasi akutansi diferensial dalam pengambilan keputusan adalah untuk membantu manajemen dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Supriyono (2001:225) mendefinisikan informasi diferensial sebagai informasi diferensial dapat meningkatkan pemahaman atau menurunkan resiko ketidakpastian atas alternatif yang mungkin dipilih.

Informasi diferensial dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Informasi yang dapat diukur kuantitatif
- 2) Informasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif

Didalam menganalisis setiap alternatif keputusan, pembuat keputusan harus menganalisis keunggulan dan kelemahan setiap alternatif atas asar informasi diferensial yang dapat diukur secara kuantitatif maupun yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

2.6.2 Manfaat Informasi Akutansi Diferensial



Menurut Mulyadi (2001:126), empat macam pengambilan keputusan jangka pendek yaitu :

1. Membeli atau membuat sendiri
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu
4. Menerima atau menolak pesanan khusus

Menurut Carter (2009:325-335), contoh pengambilan keputusan yang dapat menggunakan analisis biaya diferensial yaitu :

1. Menerima atau menolak pesanan khusus
2. Mengurangi harga dari satu pesanan khusus
3. Mengurangi harga di pasar yang kompetitif
4. Mengevaluasi alternatif membuat atau membeli
5. Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu fasilitas
6. Meningkatkan, memotong atau menghentikan produksi dari suatu produk tertentu
7. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut
8. Memilih di antara alternatif rute proses produksi produk
9. Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku.

2.7 Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Analisis biaya diferensial digunakan untuk mengevaluasi pendapatan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan alternatif yang akan dipilih. Salah satu alternatif tersebut adalah menerima atau menolak pesanan khusus. Pesanan khusus adalah pesanan diluar produksi rutin perusahaan yang biasanya memiliki harga jual lebih rendah dibandingkan harga jual normal. Pesanan khusus diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan sehingga laba perusahaan akan bertambah besar. Perusahaan dapat mempertimbangkan pesanan khusus apabila perusahaan berproduksi di bawah kapasitas maksimum, sehingga terdapat kapasitas menganggur yang memungkinkan perusahaan untuk menerima pesanan khusus tanpa mengganggu kegiatan produksi rutin perusahaan. Setiap



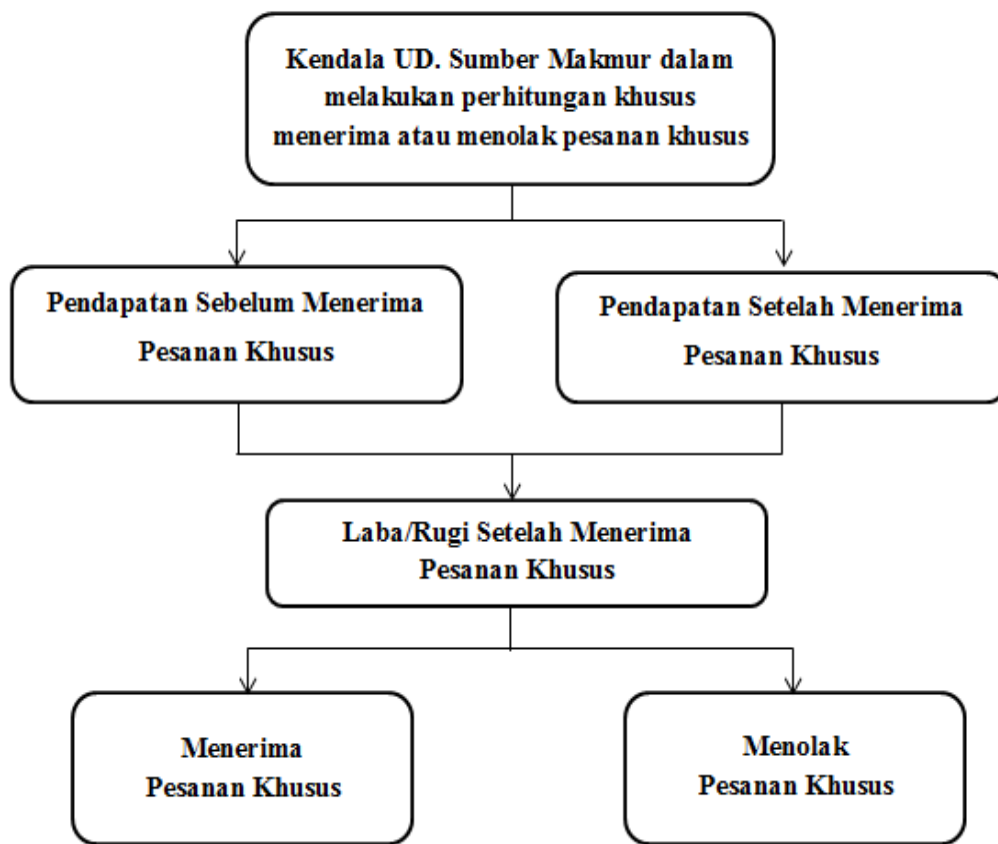
perusahaan memiliki kapasitas produksi maksimal untuk memenuhi permintaan konsumen yang tinggi, diluar permintaan konsumen yang tinggi maka perusahaan memproduksi pada kapasitas normal. Manajemen perusahaan harus teliti dalam memberikan dua alternatif keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Dalam mengerjakan pesanan khusus yang diterima, kemungkinan akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel apabila pengerjaan pesanan khusus tersebut dilakukan ketika perusahaan beroperasi pada kapasitas maksimum. Namun, ketika dalam mengerjakan pesanan khusus dilakukan ketika perusahaan beroperasi dibawah kapasitas maksimum maka kemungkinan pesanan khusus dapat dikerjakan tanpa menambah biaya overhead pabrik yang bersifat tetap. Dalam mengambil suatu keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dapat digambarkan, apabila pendapatan diferensial lebih besar dibandingkan dengan biaya diferensial maka sebaiknya perusahaan mengambil pesanan khusus tersebut. Sebaliknya, apabila dalam mengambil suatu keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pendapatan biaya diferensial lebih kecil dibandingkan dengan biaya diferensial, maka sebaiknya perusahaan menolak pesanan khusus tersebut.

2.8 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan produksi massanya UD. Sumber Makmur mendapatkan tawaran untuk memproduksi pesanan khusus. Perusahaan mengalami kendala untuk menentukan perhitungan khusus dalam menerima atau menolak pesanan khusus dari pelanggan di luar massa produk yang biasa di produksi. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh UD. Sumber Makmur untuk mempertimbangkan alternatif dalam pengambilan keputusan

menerima atau menolak pesanan khusus di luar kegiatan produksi. Analisis biaya diferensial dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah berkaitan dengan menolak atau menerima pesanan khusus. Langkah yang pertama dilakukan dalam pengambilan keputusan jangka pendek adalah mengumpulkan semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dan dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Selanjutnya, biaya-biaya dikelompokkan lagi ke dalam biaya diferensial. Pendapatan sebelum menerima pesanan khusus dibandingkan dengan pendapatan setelah menerima pesanan khusus untuk mengetahui tambahan pendapatan yang akan diperoleh ketika menerima pesanan khusus. Hasil perbandingan pendapatan sebelum perusahaan menerima pesanan khusus dengan pendapatan perusahaan setelah menerima pesanan khusus merupakan laba atau rugi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Apabila laba perusahaan bertambah, maka alternatif yang dilakukan adalah menerima pesanan khusus. Sebaliknya, apabila laba perusahaan berkurang, maka alternatif yang dilakukan adalah menolak pesanan khusus.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Diolah (2021)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Natzir (2005:54) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Natzir (2005:57) mengutip studi kasus menurut Maxfiend adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik dan khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi terhadap suatu objek kemudian disusun dan dianalisis dengan menjelaskan berbagai alternatif yang ada dalam masalah sampai pada pengambilan keputusan untuk memilih satu alternatif yang tepat bagi perusahaan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menekankan pada pembatasan masalah yang akan menjadi dasar peneliti dalam pengumpulan informasi dan melakukan penelitian untuk membatasi ruang lingkup studi agar pembahasannya tidak terlalu luas. Fokus pada penelitian ini adalah :

1. Biaya Diferensial
 - a. Biaya tetap



- b. Biaya variabel
- c. Pendapatan sebelum menerima pesanan khusus
- d. Pendapatan setelah menerima pesanan khusus
- e. Perhitungan laba/rugi

2. Pengambilan Keputusan

- a. Apabila pendapatan setelah menerima pesanan khusus lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sebelum menerima pesanan khusus, maka sebaiknya perusahaan mengambil pesanan khusus.
- b. Apabila pendapatan setelah menerima pesanan khusus lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan sebelum menerima pesanan khusus, maka sebaiknya perusahaan menolak pesanan khusus.

3.3 Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Menjalankan produksi massanya UD. Sumber Makmur beralamatkan di Jalan Sersan Suharmadji Kediri mendapatkan tawaran pesanan khusus dari pelanggan.

Manajemen kesulitan untuk menentukan perhitungan khusus dalam menerima atau menolak pesanan khusus dari pelanggan di luar massa produk yang biasa di produksi. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh UD. Sumber

Makmur, sehingga peneliti memilih perusahaan ini untuk dijadikan sebagai lokasi objek penelitian agar dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus di luar kegiatan produksi guna memperoleh tambahan pendapatan dengan menggunakan analisis biaya diferensial.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian diperlukan sumber data yang akurat untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh.



1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli yang ada di lapangan atau objek penelitian. Data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dan informasi yang diperoleh dari catatan atau laporan keuangan perusahaan. Data sekunder yang diperoleh peneliti berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, overhead pabrik, data produksi data penjualan, laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi dan kapasitas produksi.

3.5 Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2005:174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2011:224) mengidentifikasi teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. (Sugiyono, 2011:225)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. *Interview* atau wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatapmuka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.



2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasar pemikiran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Instumen penelitian digunakan peneliti adalah :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak berwenang.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dokumentasi dari perusahaan yang berupa data dan catatan guna penyusunan penelitian.

3.7 Analisis Data

Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data biaya-biaya UD. Sumber Makmur
2. Memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*) dengan menggunakan rumus :

$$y = a + bx$$

keterangan :

y = Total biaya semi variabel

a = Total biaya tetap

b = Total biaya variabel per unit



x = Volume aktivitas

Untuk mencari besarnya b dapat menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk mencari besarnya a dapat menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

3. Menghitung pendapatan sebelum menerima pesanan khusus.
4. Menghitung pendapatan setelah menerima pesanan khusus.
5. Menghitung laba rugi menerima pesanan khusus.

Jika pendapatan setelah menerima pesanan khusus lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sebelum menerima pesanan khusus, maka sebaiknya perusahaan mengambil pesanan khusus tersebut.

Sebaliknya, apabila pendapatan setelah menerima pesanan khusus lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan sebelum menerima pesanan khusus, maka sebaiknya perusahaan menolak pesanan khusus.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

a) Sejarah Perusahaan

UD Sumber Makmur merupakan Usaha Dagang yang berlokasi di Jalan Sersan Suharmadji Nomor 242A Manisrenggo Kota Kediri. Usaha dagang didirikan oleh Ibu Ninik Nurcholidah pada tahun 2004 sekitar 18 tahun yang lalu. Pada awal diberdirikannya usaha dagang diberi nama UD. Berkah Mandiri dan selanjutnya diubah menjadi UD. Sumber Makmur, pemilik memulai usahanya dibantu dengan 2 karyawan memproduksi bahan bangunan dengan cara manual dan masih menggunakan lahan sewa untuk mengembangkan usahanya.

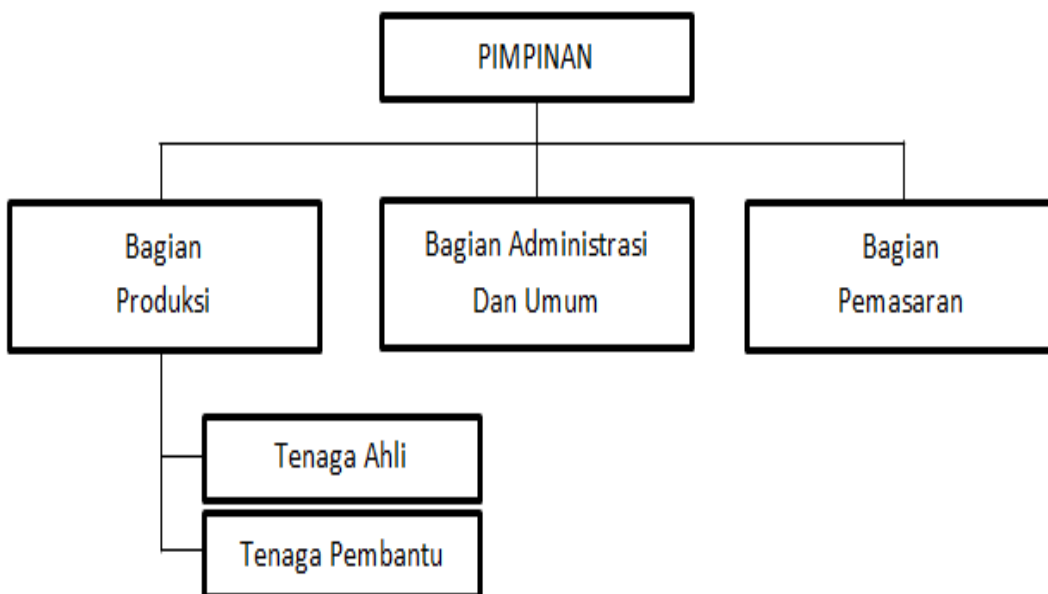
Berkat ketekunan dan kerja keras UD. Sumber Makmur dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup signifikan hingga saat ini UD. Sumber Makmur memiliki 14 karyawan. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin maju, saat ini UD. Sumber Makmur mampu memproduksi bahan bangunan menggunakan mesin. Bahan bangunan yang dihasilkan bermacam-macam seperti paving, batako, loستر, buis beton. UD. Sumber Makmur tidak hanya menyediakan bahan bangunan yang diproduksi sendiri, namun juga menyediakan



aksesoris bangunan yang dipasang dari luar diantaranya batu alam, dan ornamen batu lainnya.

b) Struktur Organisasi

Struktur organisasi memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi bagi perusahaan dapat menggambarkan uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga akan memudahkan dalam menentukan, mengarahkan dan mengawasi jalannya operasional perusahaan dalam mencapai tujuan. Bagan struktur organisasi UD. Sumber Makmur adalah sebagai berikut.



Gambar 4 1 Bagan Struktur Organisasi UD. Sumber Makmur

Sumber : UD. Sumber Makmur, 2021.

Tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam struktur organisasi UD.

Sumber Makmur adalah sebagai berikut :



1. Pimpinan

- a) Pimpinan selaku pemilik usaha memiliki tanggung jawab penuh atas semua kegiatan operasional yang dijalankan.
- b) Menetapkan tujuan, sasaran, dan kebijakan dalam perusahaan.
- c) Bertindak sebagai pengambil keputusan.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi memiliki peran penting dalam kegiatan produksi dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menjadi sebuah produk.

a) Tenaga Ahli

Bertugas membuat adonan lalu mencetak adonan tersebut sehingga menghasilkan sebuah produk, seperti mencetak batako, paving, dll.

b) Tenaga Pembantu

Bertugas mempercantik produk yang sudah dalam proses pengeringan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari.

3. Bagian Administrasi dan Umum

Bagian administrasi dan umum bertugas melakukan pembukuan dan melakukan pencatatan setiap pemasukan dan pengeluaran pada UD.

Sumber Makmur.

4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas memasarkan produk yang telah diproduksi atau dipasok oleh UD. Sumber Makmur kepada konsumen.

c) Personalia

Tenaga kerja yang ada pada UD. Sumber Makmur disajikan sebagai berikut :



1. Jumlah Tenaga Kerja

a) Jumlah tenaga kerja pada UD. Sumber Makmur pada tahun 2020 adalah sebanyak 14 orang.

b) Bagian-bagian tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1) Bagian keuangan : 1 orang

2) Bagian produksi : 11 orang

3) Bagian pemasaran : 2 orang

2. Jumlah Tenaga Kerja

Jam kerja yang diterapkan pada UD. Sumber Makmur adalah dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. UD. Sumber Makmur melakukan aktivitas produksi dalam seminggu sebanyak 6 hari kerja.

4.1.2 Proses Produksi

a. Bahan Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi batako, paving, roster, buis beton UD. Sumber Makmur diantaranya adalah:

1) Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi batako, paving, roster, buis beton adalah pasir dan semen.

2) Bahan penolong

Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi batako, paving, roster, buis beton adalah cat bubuk, abu batu, krikil.

b. Peralatan



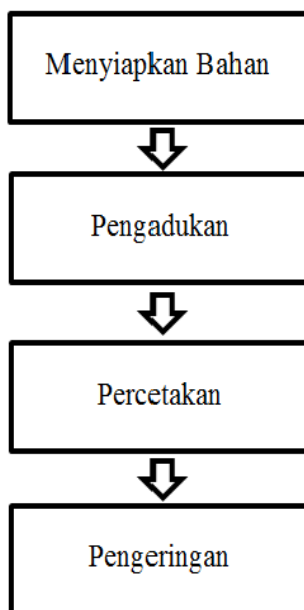
Peralatan yang digunakan dalam proses produksi batako, paving, looster, buis beton UD. Sumber Makmur diantaranya adalah :

- 1) Skop
- 2) Cangkul
- 3) Gerobak sorong
- 4) Ember
- 5) Mixer
- 6) Multi block
- 7) Cetakan batako
- 8) Palu

c. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menjadi sebuah produk.

Batako, paving, looster maupun buis beton memiliki proses produksi yang hampir sama. Proses produksi pada UD. Sumber Makmur adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Proses Produksi UD. Sumber Makmur

Sumber : UD. Sumber Makmur, 2021.

Berikut penjelasan mengenai proses produksi pada UD. Sumber Makmur.

1) Mempersiapkan Bahan

Tahap pertama adalah mempersiapkan bahan-bahan sebelum dimasukan dan dicampur kedalam mesin. Bahan yang disiapkan adalah pasir, semen, dan air.

2) Pengadukan

Tahap kedua adalah proses pengadukan dimana semua bahan yang telah disiapkan dimasukan ke dalam mesin dan dicampur hingga semua bahan tercampur rata.

3) Percetakan

Pada tahap percetakan UD. Sumber makmur sudah menggunakan mesin, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.



4) Pengeringan

Pada tahap pengeringan UD, Sumber Makmur memanfaatkan sinar matahari, dimana produk yang sudah dicetak dan dipress dijemur pada tempat yang telah disediakan hingga kering.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Data Produksi UD, Sumber Makmur

Kapasitas normal perusahaan adalah 3.261.552 unit, UD Sumber Makmur hanya menggunakan 86,3% kapasitas normal dengan memproduksi sebanyak 2.814.552 unit. Data produksi UD, Sumber Makmur setiap bulan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Produksi Per Bulan UD, Sumber Makmur Tahun 2020

Bulan	Produksi (Unit)			
	Paving	Batako	Loster	Buis Beton
Januari	190.000	35.000	3.100	546
Februari	195.000	34.400	2.400	550
Maret	195.000	36.400	2.600	558
April	220.000	38.400	1.800	540
Mei	200.000	34.000	2.500	544
Juni	195.000	36.400	2.800	536
Juli	195.000	37.000	2.600	538
Agustus	170.000	38.800	2.400	546
September	180.000	36.200	2.600	555
Oktober	195.000	35.800	2.900	543
November	210.000	36.000	2.600	550
Desember	195.000	38.400	2.900	546
Total	2.340.000	436.800	31.200	6.552

Sumber : UD, Sumber Makmur Kediri Tahun 2020.

4.2.2 Data Harga Jual dan Data Biaya Produksi UD, Sumber Makmur

UD, Sumber Makmur memiliki harga jual berbeda untuk setiap jenis produk. Berikut harga jual produk pada UD, Sumber Makmur.

**Tabel 4.2 Harga Jual per Jenis Produk UD. Sumber Makmur**

Jenis Produk	Satuan	Harga Jual per-Satuan (Rp)
Paving(tebal 6 cm)	Unit	1.100
Batako	Unit	2.300
Loster(ukuran 25x25)	Unit	15.000
Buis Beton (diameter 20cm)	Unit	50.000

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020.

Data produksi dan data penjualan UD. Sumber Makmur pada tahun 2020 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Produksi dan Penjualan per Jenis Produk

Jenis Produk	Unit Produksi Thn. 2020	Harga Jual Per Satuan (Rp)	Penjualan (Rp)
Paving	2.340.000	1.100	2.574.000.000
Batako	436.800	2.300	1.004.640.000
Loster	31.200	15.000	468.000.000
Buis Beton	6.552	50.000	327.600.000
Jumlah	2.814.552	122.300	4.374.240.000

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020

Bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi setiap jenis produk adalah pasir dan semen. Setiap produk memiliki biaya per unit yang berbeda. Data bahan baku pada UD. Sumber Makmur disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Biaya Bahan Baku Langsung

Jenis Produk	Satuan	Unit Produksi	Biaya Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Paving	Unit	2.340.000	750	1.755.000.000
Batako	Unit	436.800	950	414.960.000
Loster	Unit	31.200	6.000	187.200.000
Buis Beton	Unit	6.552	15.357	100.619.064
Jumlah				2.457.779.064

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020



Keterangan:

- Bahan baku paving (1800 unit) :

1. Pasir 1 truck = Rp 550.000
 2. Semen 20 sak @40.000 = Rp 800.000
- = Rp 1.350.000
- = Rp 1.350.000 : 1800
- = Rp 750 per unit

- Bahan baku batako (1000 unit) :

1. Pasir 1 truck = Rp 550.000
 2. Semen 10 sak @40.000 = Rp 400.000
- = Rp 950.000
- = Rp 950.000 : 1000
- = Rp 950 per unit

- Bahan baku loster (225 unit) :

1. Pasir 1 truck = Rp 550.000
 2. Semen 20 sak @40.000 = Rp 800.000
- = Rp 1.350.000
- = Rp 1.350.000 : 225
- = Rp 6.000 per unit

- Bahan baku buis beton (70 unit) :

1. Pasir ½ truck = Rp 275.000
 2. Semen 20 sak @40.000 = Rp 800.000
- = Rp 1.075.000
- = Rp 1.075.000 : 70
- = Rp 15.357 per unit

Berikut merupakan data biaya tenaga kerja langsung perusahaan.

UD. Sumber Makmur telah menentukan biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing tenaga kerja langsung sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jenis Produk	Unit Diproduksi	Biaya Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Paving	2.340.000	100	234.000.000
Batako	436.800	300	131.040.000
Loster	31.200	1.500	46.800.000
Buis Beton	6.552	5.000	32.760.000
Jumlah			444.600.000

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020

Data biaya overhead pabrik yang dikeluarkan UD. Sumber Makmur pada tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Penolong	50.880.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	24.000.000
Biaya Pemeliharaan Peralatan	6.600.000
Biaya Penyusutan Peralatan	5.000.000
Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.500.000
Biaya Penyusutan Bangunan	3.200.000
Biaya Telepon	4.200.000
Biaya Listrik dan Air	4.800.000
Jumlah	103.180.000

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020

Biaya overhead pabrik pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 103.180.000, dengan jumlah unit yang diproduksi sebanyak 2.814.552 unit.

Disajikan data biaya pemeliharaan peralatan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya telepon, dan biaya listrik dan air setiap bulan sebagai berikut :



Tabel 4.7 Data Biaya Pemeliharaan Peralatan, Biaya Pemeliharaan Bangunan, Biaya Telepon, Dan Biaya Listrik Dan Air (Per Bulan)

Bulan	Biaya Pemeliharaan Peralatan (Rp)	Biaya Telepon (Rp)	Biaya Listrik dan Air (Rp)	Biaya Pemeliharaan Bangunan (Rp)
Januari	450.000	350.000	350.000	450.000
Februari	550.000	320.000	450.000	350.000
Maret	475.000	350.000	400.000	500.000
April	640.000	400.000	355.000	450.000
Mei	450.000	350.000	430.000	400.000
Juni	650.000	300.000	420.000	300.000
Juli	500.000	400.000	370.000	350.000
Agustus	555.000	350.000	360.000	350.000
September	590.000	350.000	375.000	250.000
Oktober	450.000	350.000	420.000	400.000
November	600.000	300.000	475.000	350.000
Desember	690.000	380.000	395.000	350.000
Total	6.600.000	4.200.000	4.800.000	4.500.000

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020

Data biaya pemasaran dan biaya administrasi UD. Sumber Makmur :

Tabel 4.8 Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Gaji Bagian Adm dan Umum	42.000.000
Biaya Alat Tulis Kantor	2.500.000
Gaji Bagian Pemasaran	42.000.000
Biaya Iklan	5.000.000
Jumlah	91.500.000

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020

Biaya pemasaran dan biaya administrasi perusahaan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 91.500.000.

Tabel dibawah ini merupakan data pemasaran variabel UD. Sumber Makmur tahun 2020. Tampak biaya pemasaran variabel yaitu biaya angkut penjualan yang dikenakan tarif sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Data Biaya Pemasaran dan Administrasi Variabel**

Jenis Produk	Unit Diproduksi	Tarif Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Paving	2.340.000	80	187.200.000
Batako	436.800	100	43.680.000
Loster	31.200	400	12.480.000
Buis Beton	6.552	1.000	6.552.000
Jumlah			249.912.000

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020

Data biaya produksi UD. Sumber Makmur tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Biaya Produksi

Biaya Produksi :	
- Biaya Bahan Baku	Rp 2.457.779.064
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 444.600.000
- Biaya Overhead Pabrik	Rp 103.180.000
Total Biaya Produksi	Rp 3.005.559.064
Biaya Operasional :	
- Biaya Pemasaran & Adm. Tetap	Rp 91.500.000
- Biaya Pemasaran & Adm. Variabel	Rp 249.912.000
Total Biaya Operasional	Rp 341.412.000
Total Biaya	Rp 3.346.971.064

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020

4.2.4 Data Pesanan Khusus UD. Sumber Makmur

Pada tahun 2020 UD. Sumber Makmur mendapatkan pesanan khusus dari Toko bangunan Albarkah. Pesanan khusus tersebut berupa 355.000 unit paving, 90.000 unit batako, 2.500 unit angin-angin dan 400 unit buis beton.

Harga pada setiap produk pesanan khusus biasanya memiliki harga jual lebih



rendah dibandingkan harga jual normal. Di bawah ini disajikan data mengenai pesanan khusus dari toko bangunan Albarkah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Pesanan Khusus

Jenis Produk	Satuan	Unit Pesanan	Harga Jual Pesanan Khusus per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Ratio Unit Pesanan Khusus Terhadap Produksi pada Kapasitas Normal
Paving	Unit	355.000	1.050	372.750.000	10,9 %
Batako	Unit	90.000	2.100	189.000.000	2,76 %
Loster	Unit	2.500	14.000	35.000.000	0,077%
Buis Beton	Unit	400	48.000	19.200.000	0,01%
Jumlah		447.900	65.150	615.950.000	13,7%

Sumber : UD. Sumber Makmur Kediri Tahun 2020



4.3 Analisis Data dan Implementasi

4.3.1 Penggolongan Biaya menurut Perilakunya

Disajikan data penggolongan biaya menurut perilakunya sebagai berikut :

Tabel 4.8 Biaya-biaya yang terdapat pada UD. Sumber Makmur

Jenis Biaya	Biaya		
	Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Semivariabel (Rp)
Biaya Produksi Langsung :			
Biaya Bahan Baku	-	2.457.779.064	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	444.600.000	-
Biaya Produksi Tidak Langsung (FOH) :			
Biaya Bahan Penolong	-	50.880.000	-
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	24.000.000	-	-
Biaya Pemeliharaan Peralatan	-	-	6.600.000
Biaya Penyusutan Peralatan	5.000.000	-	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan	-	-	4.500.000
Biaya Penyusutan Bangunan	3.200.000	-	-
Biaya Telepon	-	-	4.200.000
Biaya Listrik dan Air	-	-	4.800.000
Total Biaya Produksi	32.200.000	2.953.259.064	20.100.000



Lanjutan Tabel 4.11

Biaya pemasaran dan Administrasi :			
Gaji Bagian Amd. & Umum	42.000.000		
Biaya Alat Tulis Kantor	2.500.000		
Gaji Bagian Pemasaran	42.000.000		
Biaya Iklan	5.000.000		
Biaya Angkut		249.912.000	
Total Biaya Pemasaran & Adm. dan Biaya Angkut :	91.500.000	249.912.000	0
Total Biaya	123.700.000	3.203.171.064	20.100.000

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

a) **Pemisahan Biaya Semivariabel ke dalam Biaya Tetap dan Biaya**

Variabel

Pada tabel 4.11 terdapat biaya semivariabel yang meliputi biaya pemeliharaan peralatan sebesar Rp 6.600.000, biaya telepon sebesar Rp 4.200.000, biaya listrik dan air sebesar Rp 4.800.000 dan biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp 4.500.000. Pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut :



Tabel 4.9 Pemisahan Biaya Pemeliharaan Peralatan dengan Metode Least Square pada UD. Sumber Makmur (Tahun 2020)

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Peralatan (y)	Xy	X ²
Januari	228.646	450.000	102.890.700.000	52.278.993.316
Februari	232.350	550.000	127.792.500.000	53.986.522.500
Maret	234.558	475.000	111.415.050.000	55.017.455.364
April	260.740	640.000	166.873.600.000	67.985.347.600
Mei	237.044	450.000	106.669.800.000	56.189.857.936
Juni	234.736	650.000	152.578.400.000	55.100.989.696
Juli	235.138	500.000	117.569.000.000	55.289.879.044
Agustus	211.746	555.000	117.519.030.000	44.836.368.516
September	219.355	590.000	129.419.450.000	48.116.616.025
Oktober	234.243	450.000	105.409.350.000	54.869.783.049
November	249.150	600.000	149.490.000.000	62.075.722.500
Desember	236.846	690.000	163.423.740.000	56.096.027.716
Total	2.814.552	6.600.000	1.551.050.620.000	661.843.563.262

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya Variabel

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(1.551.050.620.000) - (2.814.552)(6.600.000)}{12(661.843.563.262) - 7.921.702.960.704}$$

$$= \frac{18.612.607.440.000 - 18.576.043.200.000}{7.942.122.759.144 - 7.921.702.960.704}$$

$$= 1,79$$

Biaya Tetap

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{6.600.000 - 1,79 (2.814.552)}{12}$$

$$= 130.162,66$$



Berdasarkan perhitungan pemisahan biaya pemeliharaan peralatan, maka:

$$\text{a. Biaya Variabel} = 1,79 \times 2.814.552 = \text{Rp } 5.038.048,08$$

$$\text{b. Biaya Tetap} = 130.162,66 \times 12 = \text{Rp } 1.561.951,92$$

$$= \text{Rp } 6.600.000$$



Tabel 4.10 Pemisahan Biaya Telepon dengan Metode Least Square pada UD Sumber Makmur (Tahun 2020)

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Telepon (y)	Xy	X ²
Januari	228.646	350.000	80.026.100.000	52.278.993.316
Februari	232.350	320.000	74.352.000.000	53.986.522.500
Maret	234.558	350.000	82.095.300.000	55.017.455.364
April	260.740	400.000	104.296.000.000	67.985.347.600
Mei	237.044	350.000	82.965.400.000	56.189.857.936
Juni	234.736	300.000	70.420.800.000	55.100.989.696
Juli	235.138	400.000	94.055.200.000	55.289.879.044
Agustus	211.746	350.000	74.111.100.000	44.836.368.516
September	219.355	350.000	76.774.250.000	48.116.616.025
Oktober	234.243	350.000	81.985.050.000	54.869.783.049
November	249.150	300.000	74.745.000.000	62.075.722.500
Desember	236.846	380.000	90.001.480.000	56.096.027.716
Total	2.814.552	4.200.000	985.827.680.000	661.843.563.262

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya Variabel

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(985.827.680.000) - (2.814.552)(4.200.000)}{12(661.843.563.262) - 7.921.702.960.704}$$

$$= \frac{11.829.932.160.000 - 11.821.118.400.000}{7.942.122.759.144 - 7.921.702.960.704}$$

$$= 0,43$$

Biaya Tetap

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{4.200.000 - 0,43(2.814.552)}{12}$$

$$= 249.145,22$$



Berdasarkan perhitungan pemisahan biaya telepon, maka:

$$c. \text{ Biaya Variabel} = 0,43 \times 2.814.552 = \text{Rp } 1.210.257,36$$

$$d. \text{ Biaya Tetap} = 249.145,22 \times 12 = \text{Rp } 2.989.742,64$$

$$= \text{Rp } 4.200.000$$



Tabel 4.11 Pemisahan Biaya Listrik dan Air dengan Metode Least Square pada UD. Sumber Makmur (Tahun 2020)

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Biaya Listrik dan Air (y)	Xy	X ²
Januari	228.646	350.000	80.026.100.000	52.278.993.316
Februari	232.350	450.000	104.557.500.000	53.986.522.500
Maret	234.558	400.000	93.823.200.000	55.017.455.364
April	260.740	355.000	92.562.700.000	67.985.347.600
Mei	237.044	430.000	101.928.920.000	56.189.857.936
Juni	234.736	420.000	98.589.120.000	55.100.989.696
Juli	235.138	370.000	87.001.060.000	55.289.879.044
Agustus	211.746	360.000	76.228.560.000	44.836.368.516
September	219.355	375.000	82.258.125.000	48.116.616.025
Oktober	234.243	420.000	98.382.060.000	54.869.783.049
November	249.150	475.000	118.346.250.000	62.075.722.500
Desember	236.846	395.000	93.554.170.000	56.096.027.716
Total	2.814.552	4.800.000	1.127.257.765.000	661.843.563.262

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya Variabel

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(1.127.257.765.000) - (2.814.552)(4.800.000)}{12(661.843.563.262) - 7.921.702.960.704}$$

$$= \frac{13.527.093.180.000 - 13.509.849.600.000}{7.942.122.759.144 - 7.921.702.960.704}$$

$$= 0,84$$



Biaya Tetap

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{4.800.000 - 0,84 (2.814.552)}{12}$$

$$= 202.981,36$$

Berdasarkan perhitungan pemisahan biaya listrik dan air, maka:

e. Biaya Variabel = $0,84 \times 2.814.552 = \text{Rp } 2.364.223,68$

f. Biaya Tetap = $202.981,36 \times 12 = \text{Rp } 2.435.776,32$
 $= \text{Rp } 4.800.000$



Tabel 4.12 Pemisahan Pemeliharaan Bangunan dengan Metode Square pada UD. Sumber Makmur (Tahun 2020)

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Bangunan (y)	Xy	X ²
Januari	228.646	450.000	102.890.700.000	52.278.993.316
Februari	232.350	350.000	81.322.500.000	53.986.522.500
Maret	234.558	500.000	117.279.000.000	55.017.455.364
April	260.740	450.000	117.333.000.000	67.985.347.600
Mei	237.044	400.000	94.817.600.000	56.189.857.936
Juni	234.736	300.000	70.420.800.000	55.100.989.696
Juli	235.138	350.000	82.298.300.000	55.289.879.044
Agustus	211.746	350.000	74.111.100.000	44.836.368.516
September	219.355	250.000	54.838.750.000	48.116.616.025
Oktober	234.243	400.000	93.697.200.000	54.869.783.049
November	249.150	350.000	87.202.500.000	62.075.722.500
Desember	236.846	350.000	82.896.100.000	56.096.027.716
Total	2.814.552	4.500.000	1.059.107.550.000	661.843.563.262

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya Variabel

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(1.059.107.550.000) - (2.814.552)(4.500.000)}{12(661.843.563.262) - 7.921.702.960.704}$$

$$= \frac{127.092.906 - 12.665.484}{7.942.122.759.144 - 7.921.702.960.704}$$

$$= 0,05$$

Biaya Tetap

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{4.500.000 - 0,056 (2.814.552)}{12}$$

$$= 361.865,424$$



Berdasarkan perhitungan pemisahan biaya pemeliharaan bangunan, maka:

$$g. \text{ Biaya Variabel} = 0,05 \times 2.814.552 = \text{Rp } 157.614,912$$

$$h. \text{ Biaya Tetap} = 361.865,424 \times 12 = \text{Rp } 4.342.385,088$$

$$= \text{Rp } 4.500.000$$

Disajikan rekapitulasi dari hasil pemisahan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Rekapitulasi Pemisahan Biaya Semivariabel dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya Semivariabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
Biaya Pemeliharaan Peralatan	1.561.951,92	5.038.048,08	6.600.000
Biaya Telepon	2.989.742,64	1.210.257,36	4.200.000
Biaya Listrik dan Air	2.435.776,32	2.364.223,68	4.800.000
Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.342.385,08	157.614,91	4.500.000
Jumlah	11.329.855,94	8.770.144,03	20.100.000

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



Tabel 4.14 Rekapitulasi Total Biaya Produksi Keseluruhan Setelah Pemisahan Biaya Semivariabel ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Jenis Biaya	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Produksi Langsung :			
Biaya Bahan Baku	-	2.457.779.064	2.457.779.064
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	444.600.000	444.600.000
Biaya Produksi Tidak Langsung (FOH) :			
Biaya Bahan Penolong	-	50.880.000	50.880.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	24.000.000	-	24.000.000
Biaya Pemeliharaan Peralatan	1.561.951,92	5.038.048,08	6.600.000
Biaya Penyusutan Peralatan	5.000.000	-	5.000.000
Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.342.385,08	157.614,91	4.500.000
Biaya Penyusutan Bangunan	3.200.000	-	3.200.000
Biaya Telepon	2.989.742,64	1.210.257,36	4.200.000
Biaya Listrik dan Air	2.435.776,32	2.364.223,68	4.800.000
Total Biaya Produksi	43.529.855,94	2.962.029.208	3.005.559.061



Lanjutan Tabel 4.17

Biaya pemasaran dan Administrasi :			
Gaji Bagian Amd. & Umum	42.000.000	-	42.000.000
Biaya Alat Tulis Kantor	2.500.000	-	2.500.000
Gaji Bagian Pemasaran	42.000.000	-	42.000.000
Biaya Iklan	5.000.000	-	5.000.000
Biaya Angkut	-	249.912.000	249.912.000
Total Biaya Pemasaran & Adm. dan Biaya Angkut :	91.500.000	249.912.000	341.412.000
Total Biaya	135.029.856	3.211.941.208	3.346.971.061

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Berikut biaya variabel pada tahun 2020 dengan jumlah unit yang diproduksi sebanyak 2.814.552 unit.

Tabel 4.15 Biaya Variabel per Unit

Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Variabel per Unit (Rp)
Biaya Bahan Penolong	50.880.000	18,07
Biaya Pemeliharaan Peralatan	1.561.951,92	1,79
Biaya Pemeliharaan Bangunan	157.614,91	0,05
Biaya Telepon	2.989.742,64	0,43
Biaya Listrik dan Air	2.435.776,32	0,84

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



b) Perhitungan Penjualan Pesanan Khusus

Pada tabel 4.26 ditunjukkan data penjualanpesanan khusus UD Sumber Makmur sebagai berikut :

Tabel 4.20 tambahan Pesanan Khusus dan Penjualan Pesanan Khusus

Jenis Produk	Satuan	Unit Pesanan	Harga Jual Pesanan Khusus Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Paving	Unit	355.000	1.050	372.750.000
Batako	Unit	90.000	2.100	189.000.000
Loster	Unit	2.500	14.000	35.000.000
Buis Beton	Unit	400	48.000	19.200.000
Jumlah		447.900	65.150	615.950.000

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Dari perhitungan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa penjualanpesanan khusus yang diperoleh UD Sumber Makmur pada tahun 2020 apabila menerima pesanan khusus sebesar Rp 615.950.000.

c) Perhitungan Biaya per Unit

Berikut adalah perhitungan biaya per unit masing-mgceasing produk,meliputi paving, batako, loster, buis beton. Biaya per unit yang dikeluarkan UD Sumber Makmur dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Variable Costing produk Paving**

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan Baku 355.000 x @750	266.250.000
Tenaga Kerja Langsung 355.000 x @100	35.500.000
Biaya Variabel:	
Bahan Penolong 355.000 x @ 18,07	6.414.850
Biaya Pemeliharaan Peralatan 355.000 x @1,79	635.450
Biaya Pemeliharaan Bangunan 355.000 x @0,05	17.750
Biaya Telepon 355.000 x @0,43	152.650
Biaya Listrik dan Air 355.000 x @0,84	298.200
Biaya Angkut 355.000 x @80	28.400.000
Jumlah	337.668.900

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya per unit paving yang pada UD Sumber Makmur dapat dihitung:

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Total Unit}}$$

$$= \frac{337.668.900}{355.000}$$

$$= \text{Rp } 951,18/\text{unit}$$

**Tabel 4.17 Variable Costing Batako**

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan Baku 90.000 x @950	85.500.000
Tenaga Kerja Langsung 90.000 x @300	27.000.000
Biaya Variabel:	
Bahan Penolong 90.000 x @ 18,07	1.626.300
Biaya Pemeliharaan Peralatan 90.000 x @1,79	161.100
Biaya Pemeliharaan Bangunan 90.000 x @0,05	4.500
Biaya Telepon 90.000 x @0,43	38.700
Biaya Listrik dan Air 90.000 x @0,84	75.600
Biaya Angkut 90.000 x @100	9.000.000
Jumlah	123.406.200

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya per unit batako yang pada UD Sumber Makmur dapat dihitung:

Biaya per unit = $\frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Total Unit}}$

Total Unit

123.406.200

90.000

= Rp 1.370,18 / unit

**Tabel 4.18 Variable Costing Loster**

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan Baku 2.500 x @6.000	15.000.000
Tenaga Kerja Langsung 2.500 x @1.500	3.750.000
Biaya Variabel:	
Bahan Penolong 2.500 x @ 18,07	45.175
Biaya Pemeliharaan Peralatan 2.500 x @1,79	4.475
Biaya Pemeliharaan Bangunan 2,500 x @0,05	125
Biaya Telepon 2.500 x @0,43	1.075
Biaya Listrik dan Air 2.500 x @0,84	2.100
Biaya Angkut 2.500 x @400	1.000.000
Jumlah	19.802.950

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya per unit losteryang pada UD Sumber Makmur dapat dihitung:

Biaya per unit = $\frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Total Unit}}$

$\frac{19.802.950}{2.500}$

$= \text{Rp } 7.921,18 / \text{unit}$

**Tabel 4.19 Variable Costing Buis Beton**

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan Baku 400 x @15.357	6.142.800
Tenaga Kerja Langsung 400 x @5.000	2.000.000
Biaya Variabel:	
Bahan Penolong 400 x @ 18,07	7.228
Biaya Pemeliharaan Peralatan 400 x @ 1,79	716
Biaya Pemeliharaan Bangunan 400 x @0,05	20
Biaya Telepon 400 x @0,43	172
Biaya Listrik dan Air 400 x @0,84	336
Biaya Angkut 400 x @1.000	400.000
Jumlah	8.551.272

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Biaya per unit buis betonyang pada UD Sumber Makmur dapat dihitung:

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Total Unit}}$$

$$= \frac{8.551.272}{4.000}$$

$$= \text{Rp } 21.378,18 / \text{unit}$$

Tabel 4.20 Perbandingan Variabel Cost dengan Harga Jual Pesanan Khusus

Jenis Produk	Harga Jual Pesanan Khusus Per Unit (Rp)	Variabel Cost Per Unit (Rp)	Selisih Variable Cost dengan Harga Jual Pesanan Khusus (Rp)
Paving	1.050	951,18	98,82
Batako	2.100	1.370,18	729,82
Loster	14.000	7.921,18	6.078,82
Buis Beton	48.000	21.378,18	26.621,82

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



d) Perhitungan Laba dan Rugi UD Sumber Makmur

Perhitungan laba dan rugi masing-masing produk pada UD Sumber

Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.21 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Paving

UD Sumber Makmur		
Laporan Laba Rugi		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. (dalam Rupiah)		
Penjualan	2.340.000 unit x @ 1.100	2.574.000.000
Biaya Produksi:		
- Biaya Bahan Baku	2.340.000 unit x @ 750	1.755.000.000
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.340.000 unit x @ 100	234.000.000
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	21,19 x 2.340.000 unit	49.584.600
- Biaya Overhead Pabrik Tetap	15,4 x 2.340.000 unit	36.036.000
Total Biaya Produksi		2.074.620.600
Laba Kotor		499.379.400
Biaya Operasional:		
- Biaya Pemasaran & Adm. Tetap	32,5 x 2.340.000 unit	76.050.000
Biaya Pemasaran & Adm. Variabel	2.340.000 unit x @ 80	187.200.000
Total Biaya Operasional		263.250.000
Laba Usaha		236.219.400

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



Tabel 4.22 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Batako

UD Sumber Makmur Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)		
Penjualan	436.800 unit x @ 2.300	1.004.640.000
Biaya Produksi :		
-	Biaya Bahan Baku 436.800 unit x @ 950	414.960.000
-	Biaya Tenaga Kerja Langsung 436.800 unit x @ 300	131.040.000
-	Biaya Overhead Pabrik Variabel 21,19 x 436.800 unit	9.255.792
-	Biaya Overhead Pabrik Tetap 15,4 x 436.800 unit	6.726.720
	Total Biaya Produksi	561.982.512 (561.982.512)
	Lab a Kotor	442.657.488
Biaya Operasional :		
-	Biaya Pemasaran & Adm. Tetap 32,5 x 436.800 unit	14.196.000
-	Biaya Pemasaran & Adm. Variabel 436.800 unit x @ 100	43.680.000
	Total Biaya Operasional	57.876.000 (57.876.000)
	Lab a Usaha	384.781.488

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



Tabel 4.23 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Loster

UD Sumber Makmur Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)		
Penjualan 31.200 unit x @ 15.000		468.000.000
Biaya Produksi :		
- Biaya Bahan Baku 31.200 unit x @ 6.000	187.200.000	
- Biaya Tenaga Kerja Langsung 31.200 unit x @ 1.500	46.800.000	
- Biaya Overhead Pabrik Variabel 21,19 x 31.200 unit	661.128	
- Biaya Overhead Pabrik Tetap 15,4 x 31.200 unit	480.480	
Total Biaya Produksi	235.143.168	(235.143.168)
Lab a Kotor		232.858.392
Biaya Operasional :		
- Biaya Pemasaran & Adm. Tetap 32,5 x 31.200 unit	1.014.000	
- Biaya Pemasaran & Adm. Variabel 31.200 unit x @ 400	12.480.000	
Total Biaya Operasional	13.494.000	(13.494.000)
Lab a Usaha		219.364.392

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



Tabel 4.24 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus Produk Buis Beton

UD Sumber Makmur Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)		
Penjualan	6.552 unit x @ 50.000	327.600.000
Biaya Produksi :		
- Biaya Bahan Baku	6.552 unit x @ 15.357	100.619.064
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.552 unit x @ 5.000	32.760.000
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	21,19 x 6.552 unit	138.836,88
- Biaya Overhead Pabrik Tetap	15,4 x 6.552 unit	100.900,8
Total Biaya Produksi		133.618.801,68 (133.618.801,68)
Lab Kotor		193.981.198,32
Biaya Operasional:		
- Biaya Pemasaran & Adm. Tetap	32,5 x 6.552 unit	212.940
- Biaya Pemasaran & Adm. Variabel	6.552 unit x @ 1.000	6.552.000
Total Biaya Operasional		6.764.940 (6.764.940)
Lab Usaha		157.216.258,32

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Berdasarkan data laba rugi sebelum menerima pesanan khusus dapat dihitung laba rugi setiap produk sebagai berikut :

Tabel 4.30 Perhitungan Laba dan Rugi UD. Sumber Makmur Sebelum Menerima Pesanan Khusus

Jenis Biaya	Paving (Rp)	Batako (Rp)	Loster (Rp)	Buis Beton (Rp)	Jumlah (Rp)
Penjualan	2.574.000.000	1.004.640.000	468.000.000	327.600.000	4.374.240.000
Biaya Produksi :					
Bahan Baku	1.755.000.000	414.960.000	187.200.000	100.619.064	2.475.779.064
Tenaga Kerja Langsung	234.000.000	131.040.000	46.800.000	32.760.000.	444.600.000
FOH Variabel	49.584.600	9.255.792	661.128	138.836,88	59.640.356,88
FOH Tetap	36.036.000	6.726.720	480.480	100.900,8	43.344.100,8
Total Biaya Produksi	2.074.620.600	561.982.512	235.141.608	133.618.801,68	3.005.363.520
Lab a Kotor	499.379.400	442.657.488	232.858.392	193.981.198,4	1.368.876.480
Biaya Operasional :					
Biaya Pemasaran & Adm. Tetap	76.060.000	14.196.000	1.014.000	212.940	91.472.940
Biaya Pemasaran & Adm. Variabel	187.200.000	43.680.000	12.480.000	6.552.000	249.912.000
Total Biaya Operasional	263.250.000	57.876.000	13.494.000	6.764.940	341.384.940
Lab a Usaha	236.129.400	384.781.488	219.364.392	187.216.258,4	1.027.491.540

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.





Dari perhitungan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh UD Sumber Makmur pada tahun 2020 sebelum menerima pesanan khusus sebesar Rp 1.027.491.540.

Perhitungan Laba dan Rugi pada UD Sumber Makmur Setelah Menerima Pesanan Khusus dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.25 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Paving

UD Sumber Makmur Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)		
Penjualan	355.000 unit x @ 1.050	372.750.000
Biaya Produksi:		
- Biaya Bahan Baku	355.000 unit x @ 750	266.250.000
- Biaya Tenaga Kerja Langsung	355.000 unit x @ 100	35.500.000
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	21,19 x 355.000 unit	7.522.450
Total Biaya Produksi		309.272.450 (309.272.450)
Laba Kotor		63.477.550
Biaya Operasional:		
- Biaya Pemasaran & Adm.		
- Variabel	355.000 unit x @ 80	28.400.000 (28.400.000)
Laba Usaha		35.077.550

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



Tabel 4.26 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Batako

UD Sumber Makmur Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)		
Penjualan	90.000 unit x @ 2.100	189.000.000
Biaya Produksi :		
-	Biaya Bahan Baku 90.000 unit x @ 950	85.500.000
-	Biaya Tenaga Kerja Langsung 90.000 unit x @ 300	27.000.000
-	Biaya Overhead Pabrik Variabel 21,19 x 90.000 unit	1.907.100
Total Biaya Produksi		(114.407.100)
Lab Kotor		74.592.900
Biaya Operasional :		
-	Biaya Pemasaran & Adm. Variabel 90.000 unit x @ 100	9.000.000
		(9.000.000)
Lab Usaha		65.592.900

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



Tabel 4.27 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Loster

UD Sumber Makmur Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)		
Penjualan 2.500 unit x @ 14.000		35.000.000
Biaya Produksi :		
- Biaya Bahan Baku 2.500 unit x @ 6.000	15.000.000	
- Biaya Tenaga Kerja Langsung 2.500 unit x @ 1.500	3.750.000	
- Biaya Overhead Pabrik Variabel 21,19 x 2.500 unit	52.975	
Total Biaya Produksi	18.802.975	(18.802.975)
Laba Kotor		16.197.025
Biaya Operasional :		
- Biaya Pemasaran & Adm. Variabel 2.500 unit x @ 400	1.000.000	
		(1.000.000)
Laba Usaha		15.197.025

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.



Tabel 4.34 Perhitungan Laba dan Rugi Sumber Makmur Pesanan Khusus Produk Buis Beton

UD Sumber Makmur Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (dalam Rupiah)		
Penjualan 400 unit x @ 48.000		19.200.000
Biaya Produksi :		
- Biaya Bahan Baku 400 unit x @ 15.357	6.142.800	
- Biaya Tenaga Kerja Langsung 400 unit x @ 5.000	2.000.000	
- Biaya Overhead Pabrik Variabel 21,19 x 400 unit	8.476	
Total Biaya Produksi	8.151.276	(8.151.276)
Lab Kotor		11.048.724
Biaya Operasional :		
- Biaya Pemasaran & Adm. Variabel 400 unit x @ 1000	400.000	(400.000)
Lab Usaha		10.648.724

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Berdasarkan data laba rugi pesanan khusus dapat dihitung laba rugi setiap produk sebagai berikut :

Tabel 4.28 Perhitungan Laba dan Rugi Pesanan Khusus UD. Sumber Makmur

Jenis Biaya	Paving (Rp)	Batako (Rp)	Loster (Rp)	Buis Beton (Rp)	Jumlah (Rp)
Penjualan	372.750.000	189.000.000	35.000.000	19.200.000	615.950.000
Biaya Produksi :					
Bahan Baku	266.250.000	85.500.000	15.000.000	6.142.800	372.892.800
Tenaga Kerja Langsung	35.500.000	27.000.000	3.750.000	2.000.000	68.250.000
FOH Variabel	7.522.450	1.907.100	52.975	8.476	9.521.000
Total Biaya Produksi	309.272.450	114.407.100	18.802.975	8.151.276	450.633.801
Lab Kotor	63.477.550	74.592.900	16.197.025	11.048.724	165.316.199
Biaya Operasional :					
Biaya Pemasaran & Adm. Variabel	28.400.000	9.000.000	1.000.000	400.000	38.800.000
Lab Usaha	35.077.550	65.592.900	15.197.025	10.648.724	126.516.199

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah





Perhitungan laba rugi pada tabel diatas menunjukkan bahwa tambahan laba yang diperoleh UD Sumber Makmur pada tahun 2020 apabila menerima pesanan khusus sebesar Rp 126.516.199.

Apabila perhitungan laba rugi sebelum menerima pesanan khusus dan setelah menerima pesanan khusus disajikan dalam satu tabel akan tampak seperti pada tabel 4.33.

Tabel 4.29 Perhitungan Laba Rugi Sesudah dan Sebelum Menerima Pesanan Khusus

Jenis Biaya	Sebelum Menerima Pesanan Khusus (Rp)	Setelah Menerima Pesanan Khusus (Rp)	Jumlah (Rp)
Penjualan	4.374.240.000	615.950.000	4.990.190.000
Biaya Produksi :			
Bahan Baku	2.475.779.064	372.892.800	2.830.671.864
Tenaga Kerja Langsung	444.600.000	68.250.000	512.850.000
FOH Variabel	59.640.356,88	9.521.000	69.161.356,88
FOH Tetap	43.344.100,8		43.344.100,8
Total Biaya Produksi	3.005.363.520	450.633.801	3.455.997.321
Laba Kotor	1.368.876.480	165.316.199	1.534.192.679
Biaya Operasional :			
Biaya Pemasaran & Adm. Tetap	91.472.940		91.472.940
Biaya Pemasaran & Adm. Variabel	249.912.000	38.800.000	288.712.000
Total Biaya Operasional	341.384.940	38.800.000	380.184.940
Laba Usaha	1.027.491.540	126.516.199	1.154.007.739

Sumber : UD Sumber Makmur Kediri Tahun 2020, Data Diolah.

Berdasarkan tabel 4.35 di atas dapat dilihat bahwa laba UD Sumber Makmur mengalami perubahan. Laba bersih UD Sumber Makmur sebelum



menerima pesanan khusus sebesar Rp 1.027.491.540 setelah adanya pesanan khusus dari toko bangunan Albarkah laba bertambah menjadi Rp 1.154.007.739.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pesanan khusus yang ditawarkan oleh toko bangunan Albarkah yang terdiri dari paving tebal 6 cm, batako, looster ukuran 25 cm x 25 cm, buis beton diameter 20 cm dapat meningkatkan laba pada UD Sumber Makmur maka sebaiknya pesanan khusus diterima.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian studi pada UD Sumber Makmur dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan jangka pendek yaitu menerima atau menolak pesanan khusus. Setelah dilakukan analisis dan perhitungan dapat disimpulkan :

1. Setelah dilakukan perhitungan laba UD Sumber Makmur mengalami perubahan. Laba bersih UD Sumber Makmur sebelum menerima pesanan khusus sebesar Rp. 1.027.491.540, setelah adanya pesanan khusus dari pelanggan laba bertambah menjadi Rp. 1.154.007.739.
2. Pendapatan dengan adanya pesanan khusus sebesar Rp. 615.950.000 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 450.633.801 sehingga laba diferensial yang diperoleh sebesar Rp. 126.516.199. Setelah dianalisis menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan pesanan khusus yang meliputi paving tebal 6 cm, batako, looster ukuran 25 cmx25 cm, buis beton diameter 20 cm sebaiknya diterima karena dapat meningkatkan laba perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari perhitungan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus maka sebaiknya :



1. Sebaiknya UD. Sumber Makmur menerima pesanan khusus toko bangunan Albarkah karena akan memberikan tambahan pendapatan dibandingkan produksi massa biasanya sehingga laba perusahaan akan meningkat.
2. Pada pengambilan keputusan jangka pendek menerima atau menolak pesanan khusus sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan analisis biaya diferensial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, F. &. (2009). *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Bustami, B. &. (2006). *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bustami, B. &. (2007). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Carter, W. K. (2005). *Akutansi Biaya. Buku 2. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

Carter, W. K. (2009). *Akutansi Biaya. Buku 1. Edisi 14*. Jakarta : Salemba Empat.

Charles T. Horngren, S. M. (2008). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial. Buku Pertama, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani. Indeks Jakarta.

Halim, A. S. (2011). *Akutansi Manajemen : Akutansi Manajerial Edisi Kedua Ceatakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Krismiaji, A. (2011). *Akutansi Manajemen. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN Yogyakarta Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Mulyadi. (2001). *Akutansi Manajemen : Konnsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2003). *Activity-Based Cost System. Edisi 6*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mulyadi. (2007). *Akutansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mulyadi. (2010). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajmen YKPN.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.



Samryn, L. (2012). *Akutansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Pengendalian Aktivitas Operasi dan Investasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Sugiri, S. (2009). *Akutansi Manajemen Sebuah Pengantar, Edisi Empat, Cetakan Empat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriono. (2001). *Akutansi Manajemen 3 : Proses Pengendalian Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Supriyono. (2011). *Akutansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan. Buku 2. Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Widilestariningtyas, O. F. (2012). *Akutansi Biaya Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Jakarta: Graha Ilmu.

Witjaksono, A. (2013). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

Dewi, Agnes. "Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Taktis Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Produk Plywood". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 33 No. 2 April 2016*, 87.

Kusumawati, Denis. "Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 12 No. 1 Juli 2014*, 4.

Angraini, Diyah. "Analisis Biaya Diferensial Untuk Meningkatkan Pendapatan". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 26 No. 1 September 2015*, 3.

Hidayati, Auful. "Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 11 No. 1 Juni 2014*, 4.

Rusati, Kumala. "Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Menggunakan Analisis Biaya Diferensial". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 2 No. 2 Februari 2015*, 4.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian UD Sumber Makmur

SUMBER MAKMUR

VARIASI BANGUNAN

Jl. Sersan Suharmadji No. 242 A. Manisrenggo Kediri
Tlp. (0354) 696036 / 7038390 - 082132806888

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninik Nurcholidah
Jabatan : Pemilik "UD Sumber Makmur" Kediri

Menyatakan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Yesy Ayu Permata Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 21 November 1998
NIM : 175030218113046
Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna untuk melengkapi data-data dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Brawijaya dengan judul :
"ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS"

Demikian surat keterangan ini disampaikan dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 4 Oktober 2021
Pemilik "UD Sumber Makmur" Kediri

Ninik Nurcholidah



YESY AYU PERMATA SARI



Tempat, Tgl Lahir : Kediri, 21 November 1998

Alamat : Dsn. Krajan RT. 01 RW.03

Ds. Tales Kec. Ngadiluwih

Kab. Kediri

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 081216310838

Email : yesyayupermata@student.ub.ac.id

Pendidikan :

Tk Dharma Wanita Tales [2003-2005]

SDN Tales II [2005-2011]

SMPN 1 Ngadiluwih [2011-2014]

SMAN 4 Kediri [2014-2017]

Universitas Brawijaya [2017-2021]

Pengalaman Organisasi :

Dewan Perwakilan Keluarga Mahasiswa Universitas Brawijaya

Staf Ahli Komisi II [2019]

Pengalaman Kepanitiaan :

Panitia Pemilwa PSDKU Kediri [2018]

Panitia Pemilwa PSDKU Kediri [2019]

Panitia Seminar Kebangsaan [2019]

Pengalaman Magang :

PT. Jasa Raharja Perwakilan Kediri [2020]